

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PEMULUNG DI TEMPAT
AKHIR PEMBUANGAN SAMPAH METRO UTARA KOTA METRO
TAHUN 2022**

Oleh:

**Qurrata A'yunin Nazhifah
1913034004**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PEMULUNG DI TEMPAT AKHIR PEMBUANGAN SAMPAH METRO UTARA KOTA METRO TAHUN 2022

Oleh

Qurrata A'yunin Nazhifah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi Pemulung di Tempat Akhir Pembuangan Sampah Metro Utara Kota Metro tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini 50 pemulung, 1 petugas TPAS, dan 1 Ketua RT 33. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis spasial. Metode pengambilan data menggunakan observasi,, dokumentasi, wawancara dan kuisisioner.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden di TPAS Karangrejo 1. Umur pemulung produktif penuh dengan persentase 85%. 2. Jumlah tanggungan keluarga pemulung sedikit dengan persentase 88%. 3. Pendidikan terakhir pemulung sekolah dasar dengan persentase 48%. 4. Alur distribusi sampah langsung dijual dengan persentase 82%. 5. Tingkat pendapatan rendah dengan persentase 49% (\leq Rp.1.500.000/bulan). 6. Jam kerja harian pemulung dengan persentase 60% termasuk kategori cukup lama (4-6 jam perhari). 7. Pengalaman/lama bekerja pertahun dengan persentase 52% termasuk kategori pemula (2-4 per tahun). 8. Sebagian besar pemulung memiliki pekerjaan sampingan dengan persentase 50%. 9. Status penguasaan tempat tinggal pemulung memiliki rumah sendiri dengan persentase 46% kemudian daerah asal jumlah pemulung yang berasal dari Lampung timur dengan persentase 32%, Lampung Tengah dengan persentase 10% dan Kota Metro dengan persentase 38%. 10. Jarak tempuh rata-rata pemulung dari tempat tinggal ke TPAS 1-2 km yaitu dengan persentase sebesar 34%.

Kata Kunci : Pemulung di TPA, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Alur Distribusi Sampah, Pendidikan, Pendapatan, Jam Kerja Harian, Lama Bekerja (Tahun), Pekerjaan Sampingan, Status Penguasaan Tempat Tinggal dan Jarak

ABSTRACT

The SOCIO-ECONOMIC LANDFILL WASTE PICKERS AT NORTH METRO METRO CITY IN 2022

By

Qurrata A'yunin Nazhifah

This study aims to describe the socio-economic characteristics of landfill waste pickers at North Metro Metro City in 2022. The population this study was 50 landfill waste pickers, 1 operator, and 1 Neighbourhood of 33. Descriptive research method with spatial analysis. Data collection is using observation, documentation, interviews and questionnaires.

The results showed that the majority of respondents in Karangrejo or the majority of landfill waste pickers were fully productive with a percentage of 85%. The number of dependents of landfill waste pickers families is small with a percentage of 88%. The last education of a landfill waste pickers is elementary school with a percentage of 48%. The waste distribution channel is directly sold with a percentage of 82%. Low income level with the percentage of 49% (\leq IDR 1,500,000/month). The daily working hours of landfill waste pickers with a percentage of 60% are quite long (4-6 hours per day). Experience/years of work per year with a percentage of 52% is included in the novice category (2-4 per year). Most of the landfill waste pickers have side jobs with a percentage of 50%. The status of residence of landfill waste pickers is having their own house with a percentage of 46%, then the area of origin of the number of landfill waste pickers comes from East Lampung with a percentage of 32%, Central Lampung with a percentage of 10% and Metro City with a percentage of 38%. The average distance for landfill waste pickers from their residence to TPAS is 1-2 km, with a percentage of 34%.

Keywords: landfill waste pickers at TPA, Age, Number of Family Dependents, Waste Distribution Flow, Education, Income, Daily Working Hours, Working Length (Years), Side Jobs, Status of Residence and Distance

Judul skripsi : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI
PEMULUNG DI TEMPAT AKHIR
PEMBUANGAN SAMPAH METRO UTARA
KOTA METRO TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Qurrata A^uyunin Nazhifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034004**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Yarmaidi, M.Si.
NIP. 19590926 198503 1 002

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Dedy Miswar, S.Si., M. Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

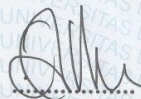
Ketua

: Drs. Yarmaidi, M.Si



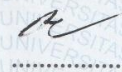
Sekretaris

: Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.



Penguji

: Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrata A'yunin Nazhifah

NPM : 1913034004

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Alamat : Jl. Wanabhakti II, Margorejo Metro Selatan Kota Metro

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Metro Utara Kota Metro Tahun 2022”**.

Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Mei 2023



Qurrata A'yunin Nazhifah

NPM 1913034004

RIWAYAT HIDUP



Qurrata A'yunin Nazhifah lahir di Kota Metro Provinsi Lampung pada tanggal 02 Mei 2001, Merupakan anak kedua dari tiga saudara dari pasangan Bapak Drs. Jamak dan Ibu Sri Hartini.

Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Metro Pusat Kota Metro lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Metro Barat Kota Metro lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Negeri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi sekretaris divisi pengabdian masyarakat pada Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI) Regional I 2022.

MOTTO

“Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan.”

(QS al-Ankabut:17)

“Kebaikan pada alam bisa dilakukan dengan hal yang paling sederhana, jangan buang sampah sembarangan, misalnya, terlepas ada yang melihat atau pun tidak.”

(Fiersa Besari)

“Hormati pekerjaan mereka dengan memilah sampah dengan benar, bertanggung jawablah apa yang telah kamu konsumsi, karena hal itu kamu bisa memanusiakan manusia”

(Qurrata A'yunin Nazhifah)

“Hidup penuh warna dan menjadi berkah, ketika kehidupan di dunia senafas dengan tujuan akhirat”.

(Qurrata A'yunin Nazhifah)

PERSEMBAHAN

“ Bukan karena saya yang kuat, tetapi kedua orang tua saya yang hebat. Saya hanya menjadi aksi sejarah yang kebetulan lewat. “

Penulisan ini diperuntukkan bagi Abi, Umi, Kakak, Mba, Adik, dan keluarga besar saya, serta seluruh pembaca atas kesediannya telah berkenan untuk meluangkan waktu membaca skripsi ini.

Almamater tercinta, Univesitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul ‘‘Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung Di TPAS Karangrejo Metro Utara Kota Metro Tahun 2022’’ sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dapat disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya bimbingan, saran dan kritik yang telah diberikan oleh Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen pembimbing I, Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II serta sebagai Dosen pembimbing Akademik, dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembahas. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing selama menyelesaikan studi.
8. Kedua orang tua ku, Abi Jamak dan Ibu Sri Hartini yang senantiasa menyayangi, mendoakan, membimbing. Terimakasih atas ketulusan, kesabaran, pengorbanan dalam mendidik.
9. Akak dr. Muhammad Fathi, Adek Mbot, Mbak dr. Rizka, Hamka dan Oyen Mambo.
10. Ava, Mentari, Ratih, Sendi, Tasya, Idha, Ayu, Surya, Indri, Uswah 09, Tiyas, Amel, Tata, Dewi, Uswah 09, CHSI, Idha, Genk MT Kidul dan Mba Dessi.
11. Lurah Karangrejo, RT 33 Bapak Mugianto, Ibu Siti, dan Petugas jaga di Tempat Pembuangan Sampah Karangrejo yang telah mengizinkan penelitian
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2019 atas kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 19 Mei 2022

Penulis

Qurrata A'yunin Nazhifah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Geografi	10
2. Prinsip Geografi	11
a. Prinsip Penyebaran	11
b. Prinsip Deskripsi.....	11
c. Prinsip Interelasi	11
d. Prinsip Korologi.....	12
3. Konsep Geografi	12
a. Konsep Lokasi.....	12
b. Konsep Jarak	12
c. Konsep Keterjangkauan	12
d. Konsep Aglomerasi	13
4. Pendekatan Geografi.....	13
a. Pendekatan Keruangan	13
b. Pendekatan Kelingkungan.....	14
c. Pendekatan Kompleks Wilayah.....	14
5. Geografi Sosial	14
a. Ruang	15
b. Proses	15
c. Pola.....	15
6. Geografi Ekonomi.....	15
7. Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung.....	16
a. Umur.....	17
b. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	18

c. Pendidikan	18
d. Alur Distribusi Sampah yang Dijual Oleh Pemulung	19
e. Pendapatan.....	20
f. Lama Bekerja	20
g. Jam Kerja Harian.....	22
h. Tempat Tinggal	22
i. Jarak	22
8. Tempat Pembuangan Akhir Sementara (TPAS)	24
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	30

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	31
B. Waktu penelitian	31
C. Populasi Penelitian	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis data.....	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Kelurahan Karangrejo	43
1. Letak Astronomis	43
2. Letak Administrasi	43
3. Penggunaan Lahan	45
B. Keadaan Jumlah Penduduk	45
1. Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	45
2. Kepadatan Penduduk.....	46
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	47
4. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa	48
C. Kondisi Eksisting Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Karangrejo	50
1. Pengangkutan	52
2. Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Karangrejo.....	54
D. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Umur.....	56
2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	56
3. Pendidikan	60
4. Alur Distribusi Sampah yang Dijual Oleh Pemulung	62
5. Pendapatan	66
6. Lama Bekerja	66
7. Jam Kerja Harian.....	66
8. Pekerjaan Sampingan Pemulung.....	69
9. Tempat Tinggal	71
10. Jarak	73
E. Deskripsi Pembahasan.....	75
1. Umur	75

2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	77
3. Pendidikan.....	78
4. Alur Distribusi Sampah yang Dijual Oleh Pemulung	79
5. Pendapatan	81
6. Lama Bekerja	82
7. Jam Kerja Harian.....	85
8. Pekerjaan Sampingan Pemulung.....	86
9. Tempat Tinggal	87
10. Jarak	88
V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Timbulan sampah yang ada di TPAS Karangrejo	1
2. Pemulung yang bekerja di TPAS Karangrejo	3
3. Kelompok Umur Menurut Badan Pusat Statistik	17
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	18
5. Jenjang Pendidikan Formal.....	19
6. Penggolongan Pendapatan	21
7. Lama Bekerja (Tahun)	22
8. Jam Kerja Harian	23
9. Jarak dari Tempat Tinggal Pemulung ke TPAS Karangrejo	23
10. Penggolongan jenis barang rongsok dan harga Perkilogram di Bank sampah di Karangrejo Tahun 2022.....	26
11. Penelitian yang Relevan.....	28
12. Waktu Pelaksanaan Penelitian	34
13. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Pemulung di TPAS Karangrejo.....	35
14. Indikator sosial ekonomi pemulung di TPAS Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro	36
15. Jenis Sumber Data dan Bentuk	39
16. Contoh tabel data jumlah persentase	42
17. Penggunaan Lahan Kelurahan Karangrejo.....	45
18. Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis	46
19. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	48
20. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa.....	49
21. Kelompok umur pemulung yang bekerja di TPAS Karangrejo	57
22. Jumlah Tanggungan Keluarga	58
23. Tingkat Pendidikan Pemulung yang Bekerja di TPAS Karangrejo	60
24. Alur Distribusi Penjualan Sampah	62
25. Pendapatan Pemulung	64
26. Jam Kerja Harian Pemulung di TPAS Karangrejo	66
27. Lama bekerja tahun	67
28. Jenis Pekerjaan Sampingan	69
29. Status Tempat Tinggal	71
30. Daerah Asal Pemulung	71
31. Jarak Pemulung	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Aktivitas pemulung pukul 09.15 WIB saat kendaraan datang membawa sampah yang masih layak untuk dijual	4
2. Aktivitas pemulung saat pemilihan sampah yang akan dijual pukul 11.00 WIB	4
3. Alur Distribusi Barang Rongsok	19
4. Kantor Pos Jaga	24
5. Kerangka Pikir	31
6. Peta Administrasi Kota Metro.....	33
7. Peta Administrasi Karangrejo	44
8. Alat Berat Excavator di TPAS Karangrejo	51
9. Peta Penggunaan Lahan Area Sekitar TPAS Karangrejo	52
10. Denah Situasi TPAS Karangrejo	54
11. Peta Sebaran Tanggungan Keluarga Pemulung	59
12. Peta Sebaran Tingkat Pendidikan Pemulung	61
13. Peta Sebaran Alur Distribusi Penjualan Sampah Oleh Pemulung	63
14. Peta Sebaran Pendapatan Pemulung	65
15. Peta Sebaran Jam Kerja Harian Oleh Pemulung	67
16. Peta Sebaran Lama Bekerja (Tahun)	68
17. Peta Sebaran Status Pekerjaan Pemulung	70
18. Peta Sebaran Tempat Tinggal Responden	72
19. Peta Sebaran Jarak Tempat Tinggal Responden Ke TPAS Karangrejo.....	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah yang umum terjadi di Indonesia terutama di wilayah kota masih menjadi salah satu tantangan dan persoalan yang sering dihadapi. Persoalan sampah terus meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat kota yang tidak diimbangi dengan kesadaran. Selain itu, jumlah sampah yang semakin meningkat setiap harinya akan membuat Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) menjadi kelebihan beban, menumpuk dan dapat mengganggu warga sekitar TPAS sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap bagi masyarakat. Seperti masalah sampah yang ada di Kota Metro karena rendahnya budaya memilah sampah serta terbatasnya lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) membuat Kota Metro potensi di penuh sampah (Darma, dkk 2013). Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang yang digunakan, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan dan sampah yang biasanya dibuang dan dibiarkan menggunung. Setiap harinya, pemerintah daerah melalui Dinas Kebersihan Kota Metro menangani sampah yang diangkut ke TPAS Karangrejo mencapai 448.083 m³.

Tabel 1. Jumlah Timbulan Sampah Kota Metro

Kecamatan	Timbulan Sampah										
	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Sampah Dikelola Mandiri di Sumber		Sampah Terproses 3R		Sampah Terangkut ke TPA		Sampah Tidak Terproses		Total	
		(%)	m ³ /hari	(%)	m ³ /hari	(%)	m ³ /hari	(%)	m ³ /hari	(%)	m ³ /hari
Metro Pusat	47.358	5	11.640	3	7.104	60	142.074	32	75.773	100	236.790
Metro Utara	25.608	5	6.402	3	3.841	60	76.824	32	40.973	100	128.040
Metro Selatan	14.434	5	3.609	3	2.165	60	43.302	32	23.094	100	72.170
Metro Timur	36.021	5	9.005	3	5.403	60	108.063	32	57.634	100	180.105
Metro Barat	25.940	5	6.445	3	3.891	60	77.820	32	41.504	100	129.700
	149.361		37.340		22.404		448.083		238.978		746.805

Sumber : Profil Sanitasi Kota Metro, 2020

Sampah yang belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah daerah tentunya membutuhkan kontribusi masyarakat, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai pemulung. Pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar di unit administrasi pemerintahan (Twikromo dalam Sutardji, 2009). Di Malaysia, istilah pemulung dikenal dengan pengutip sampah dan beberapa istilah lain yang digunakan untuk pengutip sampah termasuklah *waste picker*, *ragpicker*, *waste miner*, *collectors* dan *cooperatives* (Wee, 2012). Pekerjaan pemulung dipandang sebagai pekerjaan yang kurang bagus dan tergolong sebagai komunitas yang rendah (Salim, 2013). Namun, sebagian kelompok masyarakat dapat memanfaatkan peluang untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih bernilai sebagai salah satu pekerjaan utama.

TPAS Karangrejo terletak di jalan Wage Rudolf Supratman Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung. Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Karangrejo ini sudah beroperasi sejak tahun 1985. Aktivitas keseharian pemulung di TPAS Karangrejo Metro Utara Kota Metro tidak jauh berbeda dengan pemulung di TPAS lainnya di Indonesia. Mulai dari jam kerja yang panjang dan tidak teratur (dari pagi hingga sore), masalah kesehatan yang memengaruhi kinerja kesehatan para pemulung, hingga masalah lingkungan yang sewaktu-waktu dapat mengancam nyawa mereka. Para pemulung percaya bahwa sampah adalah ladang yang menghidupi keluarganya di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) merupakan wilayah strategis untuk mengadu nasib bagi pemulung. (Willy, 2009). Dapat dilihat pada tabel 2 data awal pemulung dari hasil pra penelitian di TPAS Karangrejo.

Tabel 2. Pemulung yang bekerja di TPAS Karangrejo

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Alamat Tinggal	Status Pekerjaan	Lama bekerja (Tahun)	Pendapatan (bulan)	Jam kerja harian
1	Jono	48	Laki-laki	SMP	1	Karangrejo	Sampingan	30	Rp. 1.600.000	10
2	Kumidi	30	Laki-laki	SMP	3	Pekalongan	Sampingan	6	Rp. 850.000	8
3	Rizki	57	Laki-laki	SD	3	Pekalongan	Sampingan	8	Rp. 850.000	8
4	Maryanto	55	Laki-laki	SD	4	Pekalongan	Sampingan	6	Rp. 700.000	5
5	Abdullah	30	Laki-laki	SMP	2	Pekalongan	Sampingan	8	Rp. 1.000.000	6
6	Susi	28	Perempuan	SD	2	Karangrejo	Utama	4	Rp. 700.000	6
7	Mujianto	45	Laki-laki	SD	3	Metro Barat	Utama	8	Rp. 400.000	8
8	Subekti	40	Perempuan	SMP	4	Pekalongan	Sampingan	3	Rp. 500.000	5
9	Susanto	28	Laki-laki	Tidak Sekolah	2	Karangrejo	Sampingan	6	Rp. 500.000	8
10	Heru	49	Laki-laki	SMP	3	Lampung Timur	Sampingan	5	Rp. 750.000	6

Sumber : Survei Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel 2 mayoritas pemulung adalah laki-laki yang merupakan tulang punggung keluarga. Pemulung di TPAS Karangrejo mayoritas merupakan penduduk asli Kota Metro, namun sebagian merupakan pemulung yang berasal dari luar Kota Metro yang merupakan orang dari desa, melakukan urbanisasi dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Hal itu ditandai dengan adanya fasilitas-fasilitas umum yang dengan mudah untuk di akses yang tentunya memberikan keuntungan bagi siapa saja yang hidup di kota. Salah satu hal tersebut yang menjadi salah satu faktor penarik masyarakat desa untuk datang dan melakukan perpindahan dari desa ke kota (Sadewo, 2007).

Setiap pemulung memiliki jumlah anggota keluarga yang berbeda. Asumsinya bahwa semakin banyak orang dalam suatu keluarga, maka semakin besar kebutuhan keluarga tersebut (Sumisno, 2019). Oleh karena itu, curahan jam kerja pemulung akan semakin tinggi agar pendapatan yang diperoleh pemulung semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan seorang pemulung, memunguti barang-barang bekas, dianggap sebagai profesi yang tidak ada harapan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Hidup mereka sering digambarkan dalam rumah kardus yang kotor karena tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak, sehingga tidak memiliki tempat tinggal (Siti Huzaimah, 2020).



Gambar 1. Aktivitas pemulung pukul 09.15 WIB saat *bentor* datang membawa sampah



Gambar 2. Aktivitas pemulung saat pemilihan sampah yang akan dijual pukul 11.00 WIB

Sumber : Dokumen peneliti, 2022

Pemulung melakukan berbagai kegiatan seperti mengambil, mencari, mengumpulkan, dan menyeleksi sampah baik secara perorangan maupun kelompok. Menjadi pemulung tidak memandang usia karena memulung bisa dilakukan oleh siapa saja baik itu dari anak-anak maupun orang dewasa dan mereka menjadi pemulung mempunyai tanggungan keluarga karena untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga mereka harus tetap bekerja.

Dalam faktor pendidikan dijadikan sebagai alasan bahwa seseorang memilih pekerjaan seperti mencari, mengambil, mengumpulkan, dan menyeleksi barang-barang bekas yang kemudian mereka kumpulkan dan akan mereka jual untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tingkat pendidikan dengan status rendah yang dimiliki seseorang menyebabkan mereka menjadi pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) dalam memenuhi kebutuhan mereka (Willy, 2009).

Tingkat pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan *skill* yang terbatas karena penghasilan seseorang akan berkaitan dengan perekonomian. Perekonomian adalah salah satu penopang terpenting dalam kehidupan, peran perekonomian dalam suatu keluarga seperti ujung tombak dari kehidupan itu sendiri karena perekonomian yang tercukupi dengan baik akan mengantarkan kepada kondisi sosial dan ekonomi yang baik. Hal ini dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga pemulung yang memiliki perbedaan karakteristik sosial ekonomi di TPAS Karangrejo Metro Utara Kota Metro. Karakteristik sosial ekonomi pemulung meliputi : umur, jumlah tanggungan keluarga, alur distribusi sampah, status penguasaan tempat tinggal, pendidikan, pendapatan, jam kerja harian, lama bekerja, pekerjaan sampingan, dan jarak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik dan perlu untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi sosial ekonomi para pemulung sampah di TPAS Karangrejo yaitu dengan mengangkat judul penelitian: **‘Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Karangrejo Metro Utara Kota Metro Tahun 2022’**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Volume sampah di TPAS Karangrejo Kota Metro terus meningkat hingga berdampak ke lingkungan sekitar.
2. Pengelolaan sampah di Kota Metro masih menggunakan sistem open dumping.
3. Sampah yang ada di TPAS Karangrejo dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat.
4. TPAS Karangrejo menjadi magnet bagi pemulung di luar daerah Kota Metro.
5. Umur yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pemulung yang bekerja di TPAS Karangrejo.
6. Pendidikan formal pemulung tergolong berpendidikan rendah.
7. Jumlah tanggungan keluarga pemulung di TPAS Karangrejo.
8. Jam kerja harian dan lamanya bekerja yang dapat mempengaruhi pendapatan pemulung.
9. Jumlah penduduk yang semakin padat dan lowongan pekerjaan yang sempit sulit untuk mendapatkan pekerjaan tetap.
10. Pekerjaan sampingan pendapatan pemulung di TPAS Karangrejo.
11. Alur distribusi sampah yang dijual oleh pemulung.
12. Jarak tempat tinggal ke TPAS Karangrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelompok umur pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?
2. Berapa jumlah tanggungan keluarga pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?
3. Bagaimana tingkat pendidikan pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?

4. Bagaimana alur distribusi sampah yang dijual oleh pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro?
5. Bagaimana tingkat pendapatan pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?
6. Bagaimana pengalaman/lama bekerja pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?
7. Berapa lama jam kerja harian pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?
8. Bagaimana pekerjaan sampingan pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro?
9. Bagaimana status penguasaan tempat tinggal pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?
10. Berapa jarak dari tempat tinggal pemulung ke tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelompok umur pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
2. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
4. Untuk mengetahui alur distribusi sampah yang dijual oleh pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
5. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

6. Untuk mengetahui pengalaman/lama bekerja pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ?
7. Untuk mengetahui jam kerja harian pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
8. Untuk mengetahui pekerjaan sampingan pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
9. Untuk mengetahui status penguasaan tempat tinggal pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
10. Untuk mengetahui jarak TPAS dari tempat tinggal pemulung ke tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

E. Kegunaan Penelitian

a. Bagi pemerintah

1. Sebagai sumber informasi mengenai gambaran atau deskripsi sosial ekonomi pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
2. Sebagai bahan acuan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.
3. Sebagai bahan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan khusus untuk kesejahteraan pemulung. Sehingga pemulung tidak dipandang rendah oleh masyarakat yang mempunyai kedudukan lebih tinggi tingkatannya, dan diberikan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

b. Bagi Peneliti

1. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti dalam bidang sosial ekonomi Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan dan informasi pada mata kuliah yang terkait.
2. Untuk bahan penelitian sebagai syarat wisuda.

c. Untuk Pihak Lain

1. Sebagai sarana dan media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan.

2. Sebagai bahan perbandingan penelitian sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah ketua RT 33 dekat TPAS, Petugas TPAS, dan pemulung di tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah tempat pembuangan akhir sampah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2022.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Sosial Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Definisi Geografi menurut Reenow & Linda L (1995) dalam Marhadi (2019) *Geography: the science that deal with location of living and non living thing on the earth and way affect one other*. Jika diartikan bahwa Geografi : ilmu yang mempelajari tentang letak makhluk hidup dan benda mati di bumi serta cara-cara yang mempengaruhi satu sama lain. Definisi Geografi lainnya berdasarkan hasil Seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 di Semarang, dalam Nursid Sumaatmadja (2001) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang keruangan, kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Sedangkan menurut Bintarto (1977) Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (to describe), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Selanjutnya Geografi menurut Emrys J (1987) dalam Mika Risma (2019) geografi menelaah aspek-aspek dari kehidupan manusia yang menciptakan bentang-bentang alam serta wilayah-wilayah yang berbeda, melalui proses interaksi yang terus-menerus dengan alam dalam segala bentuknya. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk interaksi keruangan di wilayah yang bersangkutan (Nursid Sumaatmadja, 1981).

Berdasarkan beberapa definisi ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi meliputi analisis gejala manusia dengan gejala alam serta analisa penyebarannya, interaksinya dalam ruang melalui kemampuan ilmu dan teknologi yang dimilikinya.

2. Prinsip Geografi

Dalam studi geografi, seperti ilmu-ilmu lain, digunakan prinsip-prinsip yang mendasari yang disebut prinsip geografi. Prinsip ini berfungsi sebagai dasar uraian, pengkajian, penyingkapan gejala, variabel, dan faktor-faktor geografi. Prinsip dapat dianggap sebagai “jiwa” pada waktu kita melakukan pendekatan terhadap objek yang kita pelajari. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981), ada empat prinsip geografi, yakni penyebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi.

a. Prinsip Penyebaran

Gejala dan fakta geografi baik yang berhubungan dengan alam maupun manusia yang tersebar di permukaan bumi dengan memperhatikan dan menggambarkan penyebaran gejala dan fakta dalam ruang. Dengan melakukan pengkajian dan menggambarannya pada peta, dapat diungkapkan hubungan gejala satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan prinsip persebaran karena meneliti tentang persebaran daerah tempat tinggal pemulung dan karakteristik sosial ekonomi pemulung.

b. Prinsip Deskripsi

Penjelasan atau deskripsi merupakan penggambaran lebih lanjut tentang gejala dan fakta geografi yang sedang dipelajari. Untuk memperjelas dan mempermudah penggambaran berbagai fenomena geografis tersebut maka dapat digunakan kata, peta, diagram, grafik, tabel, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan prinsip deskripsi karena ingin menggambarkan sosial ekonomi pemulung.

c. Prinsip Interelasi

Prinsip interelasi adalah hubungan yang saling terkait antara gejala yang satu dengan gejala geografi yang lain di dalam suatu ruang. Hubungan yang saling terkait ini bisa terjadi antara fenomena fisik dan fenomena sosial.

d. Prinsip Korologi

Korologi merupakan paduan antara prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi. Prinsip ini menjelaskan fenomena dan manusia, serta interaksinya dalam satu ruang. Korologi ditinjau dari kondisi suatu wilayah menjelaskan gejala berdasarkan fakta dan masalah yang berhubungan di ruang tertentu.

3. Konsep Geografi

Seminar dan lokakarya di Semarang tahun 1989 dan tahun 1990 mengusulkan 10 konsep esensial geografi, yaitu: lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, keterkaitan keruangan, diferensiasi areal, interaksi/interdependensi, dan nilai guna Suharyono dan Moch. Amin (1994) dalam Rofi Taufik (2014). Namun, konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama geografi telah menjadi ciri khusus ilmu geografi, dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam geografi, yaitu “dimana?”. Lokasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi absolut (astronomis) dan lokasi relatif (geografis). Lokasi dalam penelitian ini berada di TPAS Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

b. Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami. Dalam penelitian ini konsep jarak yang ditempuh pemulung untuk mencapai TPAS Karangrejo.

c. Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan berkaitan dengan kondisi medan atau ketersediaan sarana angkutan atau transportasi yang dapat digunakan. Keterjangkauan pada umumnya berubah dengan adanya perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi, dan bagi daerah dengan keterjangkauan sangat rendah akan sangat sulit mencapai kemajuan dan perkembangan perekonomian.

d. Konsep Aglomerasi

Konsep aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik mengingat gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan. Konsep aglomerasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan persebaran tempat tinggal asal pemulung.

e. Konsep Pola

Pola berkaitan dengan bentuk atau persebaran fenomena di permukaan bumi, baik fenomena yang bersifat alami (seperti aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, dan curah hujan) maupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran, mata pencarian, dan jenis perumahan tempat tinggal penduduk). Konsep pola dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukan pola sebaran tempat tinggal pemulung.

4. Pendekatan Geografi

Dalam mengkaji geografi terdapat 3 (tiga) pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan yang perhatiannya kepada penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, sebab merupakan studi tentang keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing masing aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991). Pendekatan keruangan merupakan ciri khas yang membedakan ilmu geografi dengan lainnya. Pendekatan ini diarahkan pada aktivitas manusia dalam sebuah ruang untuk mengungkapkan aktivitas manusia yang ditinjau dari penyebarannya, interelasinya, dan deskripsinya dengan gejala-gejala lain serta interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan keruangan.

Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan yaitu tentang peta.

b. Pendekatan Kelingkungan

Pendekatan kelingkungan mempelajari mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Dalam hal ini organisme hidup mengadakan interaksi dengan organisme hidup yang lain. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981), pendekatan kelingkungan adalah suatu metodologi untuk mendekati, menelaah dan menganalisa suatu gejala atau suatu masalah dengan menerapkan konsep dan prinsip ekologi.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi. Pada analisa ini, wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihipotesiskan dengan pengertian areal *differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain, oleh karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Pada analisa demikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (analisis ekologi) (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991).

5. Geografi Sosial

Pengertian Geografi Sosial menurut Watson (1957) dalam Eva Banowati (2013) Geografi Sosial merupakan suatu identifikasi daerah yang berdasarkan himpunan gejala sosial dalam hubungannya dengan lingkungan secara keseluruhan. Geografi Sosial merupakan cabang dalam Geografi Manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lainnya maupun kelompok manusia yang ada disekitarnya. Maksudnya setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder tentunya selalu membutuhkan manusia lainnya, atau memanfaatkan alam sekitarnya.

Ada 3 konsep dalam geografi sosial, yaitu ruang, proses, dan pola.

a. Ruang

Secara geografis, ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer, tempat hidup bagi makhluk hidup baik manusia, hewan, tumbuhan maupun organisme lainnya. Dalam geografi sosial, ruang mempunyai makna yang mendalam, yaitu:

1. Sebagai tempat atau wadah dari benda-benda atau perilaku.
2. Sebagai tempat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha
3. Sesuatu yang dapat diatur dan dimanfaatkan oleh dan untuk manusia.

b. Proses

Proses adalah tindakan manusia dalam beradaptasi dan memanfaatkan lingkungan. Proses terbagi atas dua yaitu: secara makro dan mikro. Proses sosial yang bersifat mikro yaitu menekankan pada kegiatan individu dan kelompok masyarakat, contohnya perpindahan rumah seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan proses makro yaitu proses yang menekankan pada masyarakat secara umum, contohnya terjadinya migrasi, transmigrasi, urbanisasi, gelombang pengungsi dan sebagainya.

c. Pola

Pola adalah proses yang terjadi berulang-ulang, dalam hal ini adalah pola kehidupan dan penghidupan yang berbeda antara satu tempat dengan tempat dengan tempat lainnya yang mencerminkan perbedaan sifat daerah dan penduduknya sehingga akan terwujud bentang sosial yang berbeda.

6. Geografi Ekonomi

Menurut Vinge (1966) dalam Sumaatmadja (1981) mengemukakan bahwa geografi ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi, dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sejenisnya. Menurut Alexander (1963) geografi ekonomi adalah studi tentang variasi wilayah atau permukaan bumi dalam memenuhi kebutuhan manusia yang berhubungan dengan produksi, pertukaran, dan konsumsi.

Geografi ekonomi berhubungan dengan penelitian ini yaitu dengan aspek kependudukan, aktivitas manusia, seperti produksi, peralatan, pendapatan, jarak.

7. Karakteristik Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono, Soekanto (2012) dalam Dwiyan Ramdhany Putra (2018) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Kehidupan dari seseorang tersebut dalam aspek sosial ekonominya akan berpengaruh pada kelanjutan hidupnya di dalam masyarakat.

Menurut Sinaga Lubis dan Darus (2014: 5) Faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga untuk kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu adalah umur, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan lain sebagainya. Dari pengertian tersebut, faktor pendapatan berhubungan dengan kelangsungan hidup. Ketika pendapatan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Menurut Soerjono, Soekanto (2012) dalam Dwiyan Ramdhany Putra (2018) juga menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu pemicu munculnya masalah sosial di masyarakat. Faktor pendapatan ini merupakan faktor penting dalam menentukan pola Konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan daya beli. Jika pendapatan keluarga rendah, maka akan meningkat, dan sebaliknya. Daya beli masyarakat juga rendah.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelangsungan hidup masyarakat khususnya yang berkaitan dengan keluarga kurang mampu terdiri atas pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Dari beberapa faktor tersebut pendapatan merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam pemenuhan kelangsungan hidup. Lebih lanjut hal-hal yang berkaitan tentang kelangsungan hidup akan dijelaskan melalui karakteristik sosial ekonomi.

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua Harahap dalam Ananta (1993), karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir,

tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan (occupation), status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi pemulung. Dalam tinjauan Pustaka ini tidak semua karakteristik dijelaskan hanya beberapa karakteristik yang dianggap perlu untuk diketahui secara mendetail yang meliputi; pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur, pendapatan, alur distribusi, curahan jam kerja, lama bekerja, alamat tempat tinggal dan jarak. 10 karakteristik tersebut penjelasannya dibawah ini:

a. Umur

Produktivitas kelompok usia kerja yang masih produktif umumnya tinggi. Produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua sehingga fisik mereka lemah dan terbatas (Apriyanti, 2017). Menurut WHO (2013), klasifikasi lansia adalah sebagai berikut :

- 1) Usia pertengahan (middle age), yaitu kelompok usia 45-54 tahun.
- 2) Lansia (elderly), yaitu kelompok usia 55-65 tahun.
- 3) Lansia muda (young old), yaitu kelompok usia 66-74 tahun.
- 4) Lansia tua (old), yaitu kelompok usia 75-90 tahun.

Sedangkan pengertian umur menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Umur berkaitan tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Penghitungan umur harus selalu dibulatkan kebawah, atau disebut juga umur menurut ulang tahun yang terakhir.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari sebagai berikut.

Tabel 3. Kelompok Umur Menurut Badan Pusat Statistik

No	Umur (tahun)	Indikator
1	0-14	Penduduk usia belum produktif
2	15-19	Usia belum produktif penuh
3	20-54	Usia produktif penuh
4	55-64	Usia tidak produktif

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu keluarga kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan belum bekerja. Jumlah tanggungan keluarga akan mencerminkan tingkat perekonomian dalam sebuah keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pengeluaran orang tua semakin besar. Sedangkan jika pengeluaran keluarga besar dan tidak diikuti dengan jumlah pendapatan yang tinggi maka tingkat perekonomian keluarga tersebut akan semakin rendah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga jumlah tanggungan dan pendapatan akan mencerminkan taraf perekonomian dalam sebuah keluarga. Jumlah tanggungan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terbagi menjadi 3 kelompok jumlah tanggungan keluarga yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Kategori	Jumlah Tanggungan
1	Tanggungan keluarga kecil	1-3
2	Tanggungan keluarga sedang	4-6
3	Tanggungan keluarga besar	≥ 6

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

c. Pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat dan PT.

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan secara formal yang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

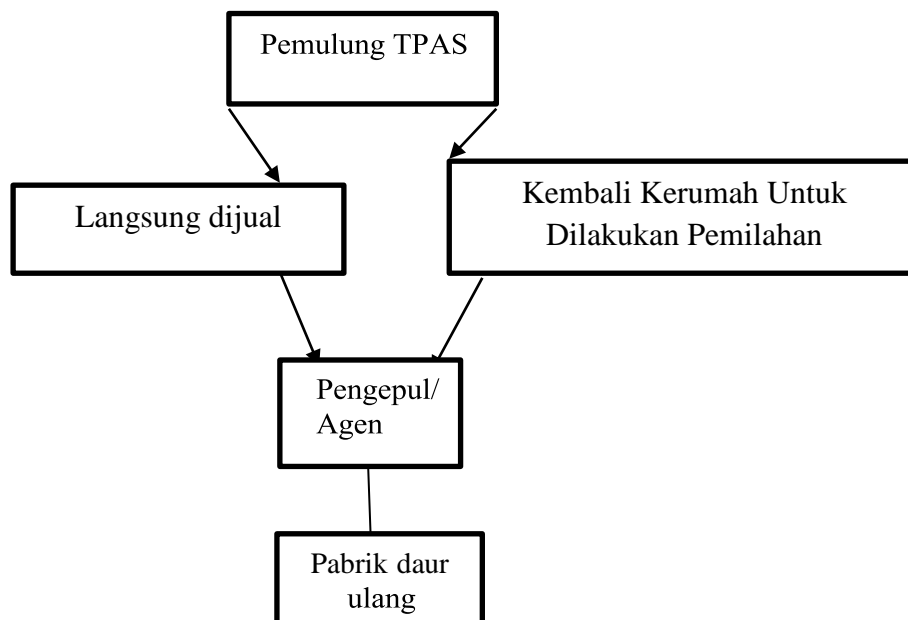
Tabel 5. Jenjang Pendidikan Formal

No	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1	Tidak Sekolah	-
2	Pendidikan Dasar	Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat
3	Pendidikan Menengah	Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat
4	Pendidikan Tertinggi	Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Sumber : Badan Pusat Statistik

d. Alur Distribusi Sampah yang Dijual Oleh Pemulung

Setelah sampah sudah cukup banyak dikumpulkan, biasanya pemulung akan melakukan distribusi hasil sampahnya tersebut. Ada yang membawa pulang dulu kerumah untuk dilakukan pemilahan, ada pula yang langsung dibawa ke pengepul untuk dijual. Alur distribusi sampah dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Alur Distribusi Sampah Oleh Pemulung

Dari gambar 3. Pemulung yang memunguti barang rongsok dari tempat pembuangan sampah memilah-milah untuk dijual langsung kepada pengepul barang rongsok atau kembali kerumah untuk dilakukan pemilahan.

e. Pendapatan

Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan yang dilakukan penduduk. Dari pekerjaan akan mendapatkan upah atau penghasilan sehingga kebutuhan beraneka ragam. Dalam menghitung tingkat pendapatan juga mengetahui besarnya pengeluaran yang dilakukan. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun pengeluarannya besar maka dalam pengukuran kesejahteraan akan rendah. Berdasarkan penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

Tabel 6. Penggolongan pendapatan

No	Golongan	Keterangan
1	Pendapatan sangat tinggi	\geq Rp 3.500.000/bulan
2	Pendapatan tinggi	Rp.2.500.000–Rp. 3.500.000/bulan
3	Pendapatan sedang	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
4	Pendapatan rendah	\leq Rp. 1.500.000/bulan.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pemulung merupakan suatu pekerjaan yang akan mendapatkan hasil untuk dijual, dan hasil dari penjualan tersebut merupakan pendapatan dari mereka. Sering pendapatan tersebut jauh dari pemenuhan hidup sehari-hari. Pendapatan pemulung tidak teratur, tidak dapat dipastikan tergantung dari banyak sedikitnya barang yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan keluarga pemulung diperoleh dari hasil pengumpulan barang-barang bekas ditempat sampah hasilnya untuk makan dan sisanya ditabung untuk keperluan masa yang akan datang.

f. Lama Bekerja

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang masih bekerja. Masa kerja yang rentan terhadap penyakit akibat kerja adalah pekerja yang masa kerjanya antara 2-6 tahun, semakin lama orang tersebut bekerja maka semakin lama juga mereka terpapar berbagai penyakit

Suma'mur P. K (1996) dalam Pradana (2013). Berdasarkan teori tersebut maka kategori masa kerja dalam penelitian ini adalah:

Tabel 7. Penggolongan lamanya bekerja

No	Kategori	Keterangan
1	< 6 tahun	Baru
2	6-10 tahun	Sedang
3	> 10 tahun	Lama

Sumber : M. A. Tulus (1992:121) dalam Eka Swaputri 2009

Pemulung yang ada di TPAS Sampah yang disebut pemulung mayeng. Pemulung mayeng yang mencari barang-barang bekas dari tempat sampah untuk kemudian dijual kepada lapak, mereka tidak memiliki anak buah tapi sebaliknya mereka sebagai anak buah dari lapak tersebut. Penghasilan mereka berkisar antara Rp.5000 -Rp.25.000 perhari. Pemulung dalam penelitian ini, yang beroperasi di wilayah Tempat Pembuangan Akhir Sampah Karangrejo. Mereka sebagian besar bekerja jalan kaki dengan menggunakan alat kerja gerobak dan juga mencari barang-barang bekas di TPAS Karangrejo untuk kemudian dijual kepada lapak atau pengepul, dan mereka tidak memiliki anak buah.

g. Jam kerja harian

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya (BPS Tenaga Kerja).

Jam kerja harian adalah lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan (Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 2007). Dalam bekerja sebagai pemulung waktu yang digunakan untuk bekerja tidak teratur secara pasti, hal tersebut dikarenakan pemulung termasuk pekerja usaha sendiri

sehingga dalam menentukan jam kerja frekuensinya tidak ada yang mengatur. Biasanya mereka bekerja sepagi mungkin sampai sore.

Tabel 8. Jam kerja harian menurut hasil wawancara oleh pemulung yaitu:

No	Jam kerja harian	Keterangan
1	3 - 4 jam	Pemula
2	4,1 – 6 jam	Cukup Lama
3	6,1 - 10 jam	Sangat Lama

Sumber : Data Primer, 2022

h. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1997 pasal 1 nomor 32 Tentang Ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun - 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada ada permintaan dalam kegiatan tersebut (Arisandi, 2018).

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan sehari-hari sedangkan mata pencaharian sampingan adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan hanya untuk mengisi waktu. Sulitnya mencari lapangan kerja dan terbatasnya lahan pertanian membuat sebagian masyarakat memutuskan menggeluti pekerjaan sebagai pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung dianggap lebih mudah karena tidak membutuhkan keahlian khusus.

i. Status Penguasaan Tempat Tinggal

Berdasarkan status penguasaan tempat tinggalnya menurut Badan Pusat Statistik, pemulung dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1. Milik sendiri, jika tempat tinggal/rumah yang ditempati oleh rumah tangga tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota keluarga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri.
2. Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh keluarga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun.
3. Sewa, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala keluarga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
4. Bebas sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

J. Jarak

Menurut wikipedia, jarak merupakan panjang antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya yang dapat diukur dengan dua cara, yaitu jarak geometrik dinyatakan dalam satuan panjang kilometer, dan jarak waktu yang diukur dengan satuan waktu (jarak tempuh). Konsep jarak berkaitan erat dengan lokasi, pengangkutan barang dan penumpang. Konsep jarak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jarak lokasi tempat tinggal pemulung dengan pemulung yang bekerja pemulung di TPAS Karangrejo.

Sebuah survei yang dilangsungkan untuk indeks kesehatan Gallup-Healthways Well-Being, Inggris menyimpulkan, jarak rumah-tempat kerja yang ideal maksimalnya adalah 10 menit. Orang dengan waktu tempuh ke tempat kerja hingga tiga jam atau lebih cenderung mengalami kekhawatiran berlebihan sepanjang hari. (Beritasatu.com, 2013). Dalam penelitian ini jarak yang dimaksud adalah jarak dari tempat tinggal pemulung ke TPAS Karangrejo berdasarkan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Jarak dari Tempat Tinggal Pemulung ke TPAS Karangrejo

No	Jarak (Km)	Waktu tempuh	Kategori
1	1-2 km	5-13 Menit	Sangat Dekat
2	3-5 km	15-30	Dekat
3	6-8 km	30-40	Sedang
4	9-12 km	40-50 Menit	Jauh
5	13-17	1-2 jam	Sangat Jauh

Sumber : Data Primer, 2022

8. Tempat Pembuangan Akhir Sementara (TPAS) dan Sampah

1. Tempat Pembuangan Akhir Sementara (TPAS)

Menurut SNI 03-3241-1994, tempat pembuangan akhir sampah (TPA) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah berupa tempat yang digunakan untuk mengkarantina sampah kota secara aman. Menurut UU No. 18 Tahun 2008, Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 4. Pos Penjaga di TPAS Karangrejo

Sumber : Dokumen peneliti di TPAS Karangrejo

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik.

2. Sampah

a. Pengertian sampah

Sampah merupakan suatu barang yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (hasil daur ulang). Sumber sampah di Kota Metro bersumber dari Rumah tangga, pertokoan, perkantoran, industri, fasilitas pendidikan, pasar, jalan, taman serta area-area publik lainnya Profil Sanitasi Kota Metro (2017). Sampah merupakan bahan yang dibuang atau terbuang; merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya, namun sampah masih dapat digunakan hingga memiliki nilai ekonomis (hasil daur ulang).

b. Jenis-jenis sampah

Menurut Kuncoro Sejati (2009) dalam Yulia dkk (2016) dijelaskan bahwa secara garis besar sampah dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

1. Sampah organik/basah

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan, sampah restoran, sisa sayuran, sisa makanan, sisa buah, dan lain-lain. Sampah jenis ini yang tidak dapat terdegradasi oleh alam.

2. Sampah anorganik/kering

Sampah anorganik ini tidak dapat mengalami penguraian secara alami, seperti logam, besi, kaleng, karet, botol, dll.

3. Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya : baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

c. Harga beli sampah rongsokan

Harga beli adalah harga yang diterima oleh pemulung ketika menjual ke pengepul. Berdasarkan tabel 10 penggolongan jenis barang rongsok dan harga

per kilogram (KG) di bank sampah yang masih aktif di dekat TPAS Karangrejo milik pak RT 33 Mujianto Karangrejo tahun 2022.

Tabel 10. Penggolongan jenis barang rongsok dan harga Perkilogram di Bank sampah di Karangrejo Tahun 2022

No	Jenis sampah yang dapat dijual	Harga/KG
1	Gelas Aqua	3000
2	Kaleng Oli	2000
3	Ember Biasa	1500
4	Keras (keset, yakult,botol kecap biasa)	300
5	Ember hitam (anti pecah)	800
6	Botol Aqua	700
7	Putian (botol infuse)	1600
8	Kardus	1500
9	Kertas Putih	800
10	Majalah	500
11	Koran	500
12	Duplek (Koran tipis)	250
13	Kertas semen	500
14	Besi beton	800
15	Besi super	500
15	Besi pipa	500
16	Tembaga super	10000
17	Tembaga baker	7000
18	Aluminium tebal	6000
19	Botol air besar	500
20	Botol sprite, fanta dll	3000
21	Botol kecap cap harimau	1000
22	Botol sirup	200

Sumber: Wawancara Ibu Siti pemilik bank sampah sidomakmur karagrejo 500m dari TPAS Karangrejo, 2022

Kegiatan pemulung mencakup pengumpulan berbagai barang bekas yang kemudian dijual kepada pemilik lapak. Harga perkilogram masing-masing produk bervariasi. Pemulung mendapat sejumlah uang dari hasil barang bekas yang layak dijual yang mereka kumpulkan, kemudian di kelompokkan berdasarkan jenisnya, kemudian ditimbang. Hasil penelitian lapangan menunjukkan jenis-jenis barang bekas yang dikumpulkan para pemulung berdasarkan tabel diatas adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang oleh unit-unit pabrik/industri. Bahan/barang bekas yang paling dominan yang dikumpulkan oleh pemulung adalah beragam plastik (sampah anorganik). Bahan/barang bekas ini diolah kembali oleh pabrik menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dipasarkan di dalam negeri. Oleh karena itu barang bekas yang

dikumpulkan oleh para pemulung pada dasarnya merupakan bahan baku yang memiliki nilai ekonomi secara potensial. Hasil identifikasi di lapangan menunjukkan berapapun jumlah bahan/barang bekas yang dikumpulkan pemulung tetap dibeli oleh Bandar atau Bos pemilik lapak. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penghambat pembelian bahan baku dari pemulung adalah jika timbul gejolak perekonomian yang dapat mengganggu proses produksi dan harga produk di pabrik maka dapat menekan harga maupun penggunaan bahan/barang bekas pada tingkat pemulung.

Penelitian Relevan Penelitian yang memiliki permasalahan serupa dengan penelitian ini dijadikan sebagai tinjauan guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Penelitian yang Relevan

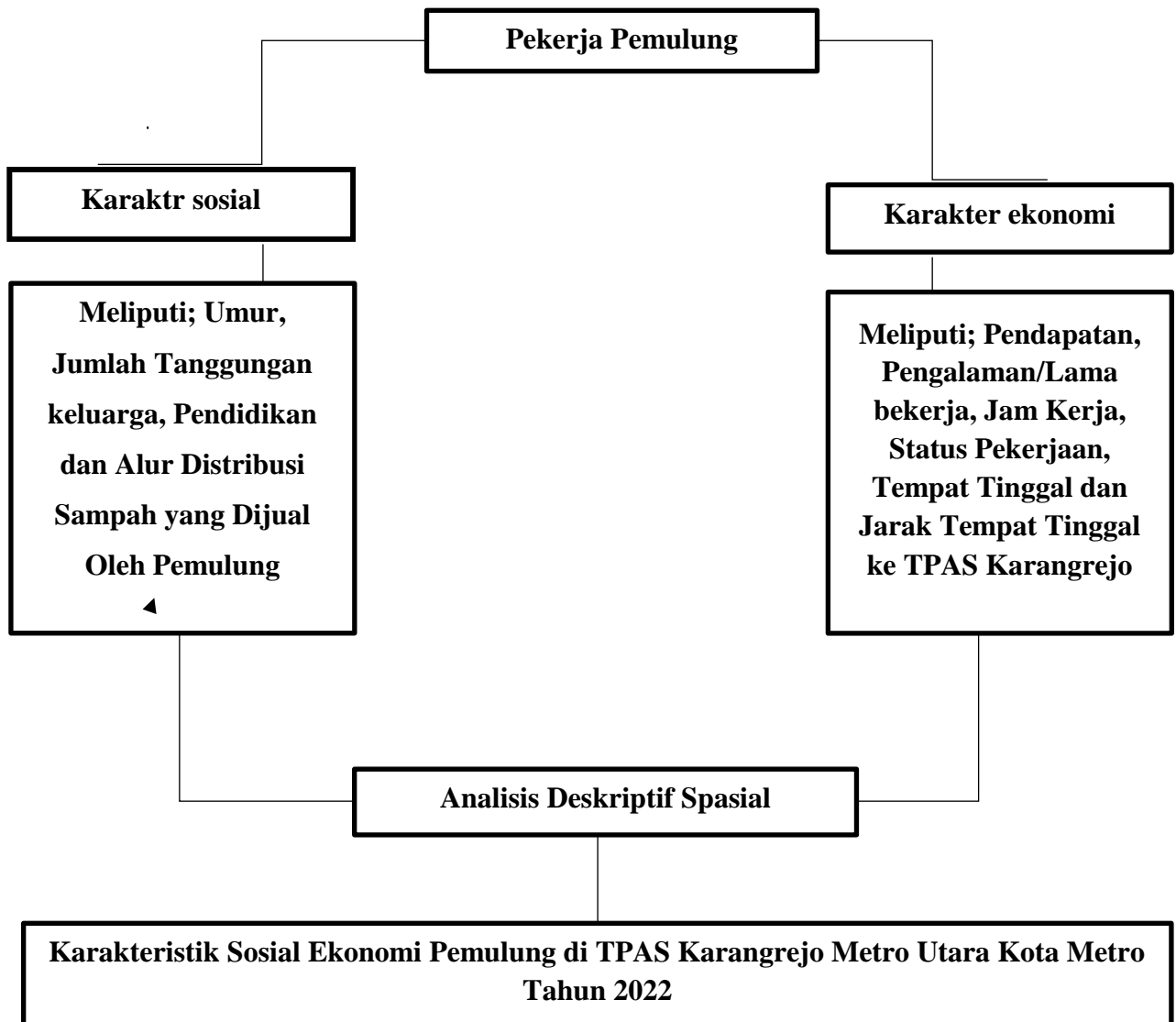
No.	Judul Artikel	Penulis APA	Terbitan jurnal	Metode	Hasil
1.	Studi Karakteristik Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (Tpa) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar (2019)	Abdillah, Maddatuang, & Uca.	<i>Jurnal Ilmu Lingkungan</i> , 2(1).	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Karakteristik sosial pemulung diklasifikasikan sebagai sedang sampai tinggi, 2. Karakteristik ekonomi diklasifikasikan sebagai sedang.
2.	Meningkatkan daur ulang limbah padat perkotaan melalui reorganisasi pemulung: Sebuah studi kasus di Nanjing, Cina. (2018).	Chen, F., Luo, Z., Yang, Y., Liu, G. J., & Ma, J	<i>Pengelolaan & Riset Limbah</i> 36(9), 767-778.	Survei	Hasil penelitian Karakteristik sosial ekonomi kelompok pemulung yang disurvei, termasuk pengelompokan berdasarkan jenis kelamin (53,3% laki-laki dan 46,7% perempuan), usia (44,3% di atas 60 tahun, 8,8% di bawah 18 tahun), tingkat pendidikan (lebih dari 32% buta huruf), dan sebagainya.
3.	Perbedaan sosial-ekonomi antara TPA dan pemulung jalanan di provinsi Free State Afrika Selatan (2016)	Catherina J. Schenck, Phillip F. Blaauw & Jacoba M.M. Viljoen	<i>Jurnal Pembangunan</i> VOL. 33, NO. 4, 532–547	Survei	Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas pemulung adalah perempuan, pendapatan yang didapat lebih banyak pemulung di TPA daripada Pemulung di jalanan, lama bekerja juga lebih lama pemulung yang bekerja di TPA daripada pemulung dijalan.
4.	Mobilitas Pemulung Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. (2020).	Nurdiyanti, A., & Amin, C.	<i>Jurnal Penelitian Geografi</i> .	Deskriptif	Karakteristik Ekonomi Pemulung Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta memiliki pendapatan rata-rata dari hasil memulung sampah sebesar Rp. 42.500/hari dengan rata-rata jumlah pengeluaran Rp. 45.400/hari.

No.	Judul Artikel	Penulis APA	Terbitan jurnal	Metode	Hasil
5	Karakteristik Pemulung Di Sumber Sampah Kota Yogyakarta	Putra, H. P., & Yebi Yuriandala, S. T.	<i>Teknik Lingkungan</i>	Deskriptif	<p>Pendapatan rata – rata perbulan pemulung dibawah 36% dari UMK Surakarta. Mobilitas Pemulung sebagian besar (60%) menggunakan sarana transportasi sepeda motor, lokasi memulung paling jauh di wilayah Kabupaten Sukoharjo dengan jarak 19,7 km. Responden mayoritas (50%) memulung sampah ke arah Solo utara dan mayoritas (70%) memulung sampah ke luar wilayah Kecamatan Pasar Kliwon dan di luar Kota Surakarta. Pola mobilitas yang dilakukan pemulung mayoritas (100%) langsung pulang kerumah, sebagian besar (50%) bekerja selama 5-6 jam/hari..</p> <p>Setiap pemulung memiliki cara kerja serta alur distribusi yang sama yaitu setelah sampah dikumpulkan tahap selanjutnya melakukan penjualan sampah ke pengepul. Pemulung di Kota Yogyakarta mampu mengumpulkan sampah 30 kg/hari dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp.500.000,00 hingga Rp.1.000.000,00 perbulannya.</p>
6	Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung pembeli (botot) di kota Medan (Studi kasus: perumnas mandala, Jl klambir V dan Jl TB Simatupang Medan). (2016).	Hutabarat, D. E. M.	<i>Jurnal Geografi, Ekonomi 24 (1) 2438-2460</i>	Survei	<p>Hasil Penelitian pemulung berada pada “usia produktif” dimana mayoritas berpendidikan rendah (SD/SR atau SMP). Jarak tempuh setiap pemulung dalam mencari barang-barang bekas yang masih memiliki nilai jual bervariasi antara kurang dari 7 km/hari jam sampai dengan lebih dari 8 km/hari. Pendapatan pemulung responden dalam satuan ribu Rupiah setiap hari, yaitu terendah Rp. 30.000,- - Rp. 44.000,- dan terbesar adalah lebih dari Rp. 119.000,-. Pemulung responden paling sedikit telah</p>

No.	Judul Artikel	Penulis APA	Terbitan jurnal	Metode	Hasil
					bekerja sebagai pemulung responden selama paling sedikit 3 tahun, 30% telah bekerja antara 6-8 tahun, bahkan 8,34 % telah bekerja selama lebih dari 20 tahun

Berdasarkan penelitian relevan pada Tabel 9 yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini, terdapat perbedaan. Dalam skripsi ini penulis akan menjadikan peta sebagai output dalam skripsi.

B. Kerangka Pikir



Gambar 5. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

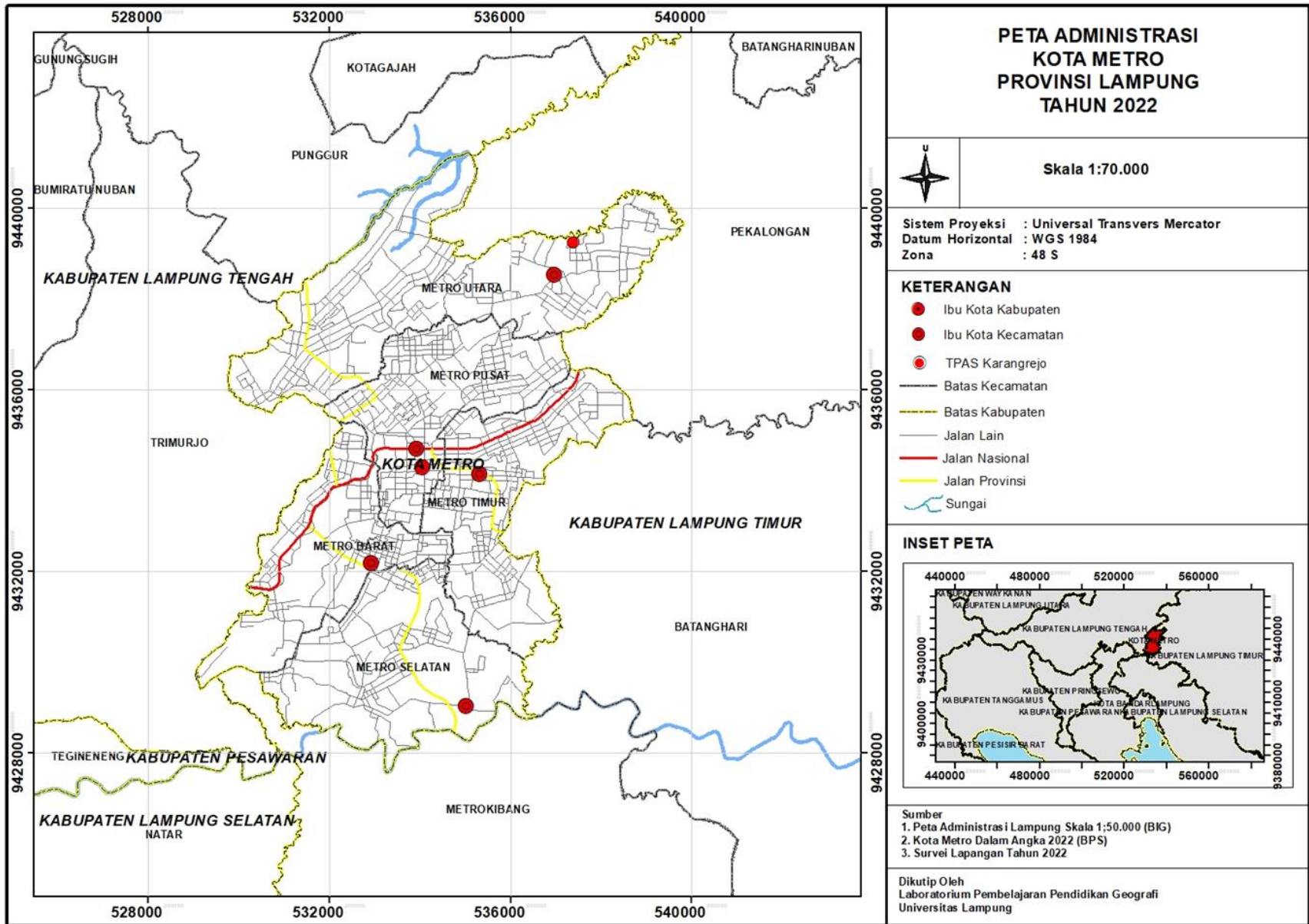
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2013) Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sedangkan Menurut Abdullah (2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Dengan demikian penelitian deskripsi adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan/memetakan status atau gejala mengenai populasi di suatu daerah tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan berlokasi di TPAS Karangrejo, Kecamatan Metro Utara Kota Metro, Lokasi penelitian ini di TPAS di Kota Metro hanya ada satu tempat yaitu di Kelurahan Karangrejo, Sehingga sampah yang ada di seluruh Kecamatan se-Kota Metro terkumpul jadi satu di TPAS Karangrejo. TPAS ini berada di paling utara Kota Metro. Berikut Peta Lokasi keberadaan TPAS Karangrejo.



Gambar 6. Peta Administrai Kota Metro

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan dari pra penelitian sampai seminar hasil penelitian ini dilakukan dalam waktu tujuh bulan, mulai bulan Juni 2022 sampai Januari 2023. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 12. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan		
1	Pra penelitian	■									
2	Pengajuan judul dan persetujuan judul	■									
3	Penyusunan pProposal		■	■							
4	Seminar proposal				■						
5	Penelitian					■	■	■	■	■	
6	Pengumpulan dan pengolahan data					■	■	■	■	■	
7	Analisis data					■	■	■	■	■	
8	Penyusunan hasil penelitian					■	■	■	■	■	
9	Seminar hasil penelitian									■	

C. Populasi Penelitian

Menurut Sofian Effendi dan Tukiran (2012) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dikatakan sebagai himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dalam hal ini, populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh pemulung yang beroperasi di TPAS Kelurahan Karangrejo Kota Metro yang berjumlah 50 responden, 1 ketua RT 33 dan 1 responden petugas di TPAS Karangrejo jadi populasi berjumlah 52 orang. Penelitian ini tidak menarik sampel sehingga disebut dengan penelitian populasi. Alasan tidak menarik sampel karena besarnya populasi hanya 52 responden.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) dalam Rafika Ulfa (2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan karakteristik yang beragam di antara objek penelitian dalam suatu populasi.

Berikut disajikan variabel sosial ekonomi pemulung yang bekerja di TPAS Karangrejo.

Tabel 13. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Pemulung di TPAS Karangrejo

No	Karakteristik Sosial	Karakteristik Ekonomi
1.	Umur	Pendapatan
2.	Pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga Lama bekerja
3.	Status pekerjaan	Curahan jam kerja
4.	Alur distribusi sampah yang dijual	Status penguasaan tempat tinggal
5.	oleh pemulung	Jarak dari TPAS Karangrejo ke alamat tempat tinggal

Sumber : Tinjauan pustaka dan dokumentasi peneliti, 2022

1. Definisi operasional variabel

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019) Definisi operasional variabel mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan sebagaimana mengukur suatu variabel penelitian. Berikut ini tabel 8 indikator yang digunakan sebagai panduan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pemulung di TPAS Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Tabel 14. Indikator sosial ekonomi pemulung di TPAS Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro

No	Karakteristik Sosiak Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Cara ukur	Kriteria	Sumber
1.	Umur	Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. (0-14 tahun) 2. (15-19 tahun) 3. (20-54 tahun) 4. (55-64 tahun) 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum produktif 2. Belum produktif penuh 3. Produktif penuh 4. Tidak produktif 	BPS
2.	Pendidikan	Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Tamat SD 2. Pendidikan Dasar : SD, SMP 3. Pendidikan Menengah : SMA/SMK 4. Pendidikan Tinggi : Diploma, Perguruan Tinggi 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah 2. Dasar 3. Menengah 4. Tinggi 	BPS
3.	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah tanggungan adalah banyakya anggota yang belum bekerja yang menjadi tanggungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1-3 2. 4-6 3. ≥ 6 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedikit 2. Sedang 3. Besar 	BPS
4.	Pendapatan	Pendapatan adalah upah yang dihasilkan oleh pemulung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. \leqRp. 1.500.000/bulan. 2. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 3. Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 4. \geq Rp 3.500.000 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi 4. Sangat Tinggi 	BPS
5.	Status	Status pekerjaan adalah	Sampingan	Wawancara dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buruh Tani 	BPS

No	Karakteristik Sosiak Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Cara ukur	Kriteria	Sumber
	Pekerjaan	kedudukan dalam pekerja.		Kuisisioner	2. Wirausaha (Warung) 3. Buruh Bangunan 4. Buruh Cuci 5. Penjahit 6. Pembantu Rumah Tangga	
6.	Lama bekerja	Menurut BPS Pengalaman bekerja atau lama bekerja adalah pengalaman bekerja pada waktu tertentu missal lama bekerja selama 1 tahun.	1. 1-5,5 tahun 2. 5,6-12 tahun 3. > 12 tahun	Wawancara dan Kuisisioner	1. Baru 2. Sedang 3. Lama	Survei Lapangan
7.	Tempat Tinggal	Tempat tinggal sekarang adalah domisili atau alamat dimana anda biasa bertempat tinggal	1. Rumah sendiri 2. Menyewa/Kost 3. Menumpang di tempat saudara/orang tua	Kuisisioner	-	BPS
8.	Jam Kerja Perhari	Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama satu hari.	1. 3 - 4 jam 2. 4 - 6 jam 3. 6 - 10 jam	Wawancara dan Kuisisioner	1. Pemula 2. Cukup Lama 3. Sangat Lama	Survei Lapangan
9.	Alur Distribusi	Alur distribusi adalah jalur yang berfungsi untuk menyalurkan produk dari produsen hingga ke konsumen akhir	1. Kembali Kerumah Untuk Dilakukan Pemilahan 2. Langsung ke Pengepul Untuk Dijual	Kuisisioner	-	Survei Lapangan

No	Karakteristik Sosiak Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Cara ukur	Kriteria	Sumber
10.	Jarak	Jarak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jarak lokasi tempat tinggal pemulung dengan pemulung yang bekerja pemulung di TPAS Karangrejo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1-2 km 2. 3-5 km 3. 6-8 km 4. 9-12 km 5. 13-17 km 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Dekat 2. Dekat 3. Sedang 4. Jauh 5. Sangat Jauh 	<p>Survei Lapangan</p>

E. Data dan Sumber Data

Data Penelitian adalah semua fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi didalam penelitian. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Terkait data secara jelas disajikan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Jenis Sumber Data dan Bentuk

No	Jenis	Sumber Data	Bentuk	
1	Primer	Persebaran responden	Lapangan (<i>GPS Essentials</i>)	Koordinat UTM
		Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung Profil TPAS Karangrejo	Lapangan (Kuisisioner)	Hasil Kuisisioner Wawancara
		Penggunaan Lahan dan Denah Area TPAS Karangrejo	Lapangan (<i>Google Earth</i> dan Dokumentasi)	<i>Shapefile</i> dan Gambar
2	Sekunder	Data Kependudukan	Badan Pusat Statistik (BPS) dan Monografi Kelurahan Karangrejo	Tabular
		Data Peta Dasar	Badan Informasi Geospasial (BIG)	<i>Shapefile</i>
		Persebaran TPS di Kota Metro	Dokumen	Modul <i>Online</i>

Sumber : Data primer dan data sekunder, 2022

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode kuesioner

Metode angket ini adalah jenis angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket ini menggunakan pilihan jawaban yang sudah saya sediakan. Item-item pada angket ini untuk mendapatkan data langsung dari pemulung tentang karakteristik sosial ekonomi pemulung di TPAS Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara berstruktur. Metode wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk mengungkap data yang sulit diperoleh melalui kuesioner. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar memperoleh data yang lebih jelas sesuai variabel penelitian. Kemudian wawancara yang dilakukan oleh 2 orang responden yaitu satu orang petugas TPAS Karangrejo dan Ketua/Ibu RT 33 jarak rumahnya 500 meter dari TPAS.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh indra (Safar Silaen dan Widiyono, 2013: 155). Dalam kegiatan pengamatan, perlu dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul dalam objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan itu disebut data yang harus diamati dan dicatat. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi responden di lapangan secara langsung. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kondisi pemulung yang beroperasi di TPAS Karangrejo.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang sifatnya sekunder baik berupa catatan-catatan, laporan, dan keterangan yang diperoleh dari BPS, Peraturan undang-undang Pendidikan, Peraturan undang-undang kementerian sosial Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar atau foto tentang kondisi tempat bekerja pemulung.

G. Teknik Analisis data

1. Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel serta dapat melakukan representasi obyektif masalah penelitian. Analisis ini digunakan bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pemulung di TPAS Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Analisis deskriptif persentase yaitu tabulasi frekuensi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Tika, 1997: 7). Menurut Sadiman (1990: 96), distribusi presentase adalah distribusi yang frekuensinya diubah dalam persentase. Data yang akan dipersentasakan merupakan data sosial ekonomi daerah penelitian yaitu pemulung di TPAS Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Setelah itu data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipresentasikan. Selanjutnya data dideskripsikan secara sistematis ke dalam hasil dan pembahasan skripsi.

Adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% = Persentase yang diperoleh

n = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah seluruh responden

100 = Konstanta (Jonathan Sarwono, 2006:139).

Tabel 16. Contoh tabel data jumlah persentase

No	Variabel Sosial Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
.....
Jumlah	100.00

Menganalisis data yang telah terkumpul dipergunakan tabel data dan persentase. Tabel data tersebut dibuat berdasarkan klasifikasi tertentu, dan berdasarkan pada frekuensi persentase dari variabel-variabel tersebut, sebagai dasar interpretasi dan dideskripsikan secara sistematis guna membuat laporan penelitian, dan ditarik kesimpulan sebagai akhir laporan penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2002: 236).

Dengan melakukan proses analisis tersebut diatas, maka data yang diperoleh akan membentuk gambaran secara deskriptif tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian akan memberikan jawaban atas masalah, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dan diinterpretasikan dalam suatu uraian dasar yang berupa kesimpulan dan saran.

2. Deskriptif Spasial

Spasial adalah ciri khas dan identitas geografi yang berarti keruangan. Pengertian kata spasial adalah mengacu kepada ruang suatu wilayah geografis tertentu. Hadi (2009) mengemukakan bahwa tekanan utama geografi bukanlah pada substansi melainkan pada sudut pandang spasial. Dalam menganalisis gejala dan permasalahan suatu ilmu (sains), maka diperlukan suatu metode pendekatan (*approach method*). Metode pendekatan inilah yang digunakan untuk membedakan kajian geografi dengan ilmu lainnya, meskipun obyek kajiannya sama. Metode pendekatan ini adalah pendekatan keruangan. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari struktur (*spatial structure*), pola (*spatial pattern*), dan proses (*spatial process*).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Karangrejo Metro Selatan Kota Metro Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur pemulung produktif penuh dengan jumlah 42 responden dengan persentase 85% termasuk dalam kelompok umur produktif penuh.
2. Mayoritas jumlah tanggungan keluarga dari responden adalah 1-3 jumlah tanggungan keluarga dalam kategori sedikit yaitu sebanyak 44 orang dengan persentase 88%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga 4-6 dalam kategori sedang yaitu 4 orang atau sama dengan 12 %.
3. Pemulung dengan pendidikan dasar SD paling banyak sejumlah 24 responden dengan persentase 48%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 13 responden dengan persentase 13%, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sejumlah 7 responden dengan persentase 13%, Strata 1 (S1) hanya ada 1 responden dengan persentase 1% kemudian responden yang tidak sekolah sejumlah 5 orang dengan persentase 10%. Dapat dikatakan bahwa rata-rata pemulung yang ditemukan memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
4. Alur distribusi sampah oleh pemulung yang membawa pulang terlebih dahulu dengan persentase 18%. Kemudian Pemulung yang lebih memilih untuk langsung membawanya ke pengepul untuk dijual sejumlah 41 orang dengan persentase 82%.

5. Tingkat pendapatan sebanyak 49% responden berpendapatan rendah (\leq Rp.1.500.000/bulan).
6. Jam kerja harian pemulung dengan persentase 60% termasuk kategori cukup lama (4-6 jam perhari).
7. Pengalaman/lama bekerja pertahun dengan persentase 52% termasuk kategori pemula (2-4 per tahun)
8. Sebagian besar pemulung memiliki pekerjaan sampingan dengan persentase 50%
9. Status tempat tinggal pemulung memiliki rumah sendiri dengan persentase 46% kemudian daerah asal jumlah pemulung yang berasal dari Lampung timur dengan persentase 32%, Lampung Tengah dengan persentase 10% dan Kota Metro dengan persentase 38%.
10. Jarak tempuh rata-rata pemulung lebih dari 1-2 km yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 34%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengingat tingkat pendidikan pemulung yang bekerja di TPAS Karangrejo sebagian besar hanya menamatkan pendidikan dasar, maka disarankan bagi mereka untuk mau menambah wawasan yang baru melalui berbagai media dan penyuluhan, sehingga kemampuan yang mereka miliki akan semakin bertambah.
2. Mengingat tingkat pendapatan pemulung yang bekerja di TPAS Karangrejo sebagian besar memiliki pendapatan rendah, maka disarankan kepada mereka hendaknya memiliki pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapatan mereka dan mereka bisa lebih mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. 2018. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Gowa. Gunadarma ilmu gowa .
- Abdillah, A. 2019. Studi Karakteristik Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (Tpa) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Environmental Science*, 2(1). 1-15 hlm
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Metro Utara Dalam Angka Tahun 2022. Kota Metro. BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kota Metro Dalam Angka Tahun 2022. Kota Metro. BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Umur, Pendapatan dan Pengalaman kerja/lama kerja.
- Chen, F., Luo, Z., Yang, Y., Liu, G. J., & Ma, J. (2018). Enhancing municipal solid waste recycling through reorganizing waste pickers: A case study in Nanjing, China. *Waste Management & Research*, 36(9), 767-778.
- Claudya, V. Y. 2019. INTERAKSI SOSIAL PEMULUNG DENGAN MASYARAKAT (Studi Di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung) (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung). 84 hlm.
- Eka, S. (2009). Analisis penyebab Kecelakaan Kerja (Studi kasus di PT. Jamu Air Mancur). *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*. 118 hlm.
- Elrangga, G. B. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lokasi Perumahan Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Bank BTN (Studi Kasus Kota Malang Tahun 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1). 10 hlm
- Fajarudin, F., Sudarmi, S., & Miswar, D. 2015. Pemetaan Prasarana Kesehatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 3(7).

- Fanataf, P. A., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. 2020. Analisis Keterjangkauan Masyarakat Terhadap Pasar Tradisional Di Kota Manado. *SPASIAL*, 7(2), 228-239.
- Ghofur, A. 2009. *Manusia Gerobak: Kajian mengenai Taktik-Taktik Pemulung Jatinegara di Tengah Kemiskinan Kota*. Lembaga Penelitian SMERU. Jakarta.
- Hardati, Puji. 2007. *Daerah Asal dan Akses Jaringan Kerja Pemulung di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah*. Semarang. Skripsi. FIS UNNES.
- Hasanuddin, H. 2017. *Kehidupan Sosial Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hanifah. 2015. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tanga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kependudukan*. Vol. 3, No. 2, 2015.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hidayani, H., Trisnaningsih, T., & Haryono, E. 2018. Karakteristik Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 6(1).
- Huzaemah, S. 2020. Sampah Adalah Berkah; Studi Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Ahir (TPA) Piyungan. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1), 81-92.
- Hutabarat, D. E. M. (2016). Karakteristik Sosial Ekonomi Pemulung pembeli (botot) di kota Medan (Studi kasus: perumahan mandala, Jl klambir V dan Jl TB Simatupang Medan).
- Janah, M., Haryono, E., & Zulkarnain, Z. 2019. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kota Bandar Lampung. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(4).
- Junyar, R. R. D., Somantri, L., & Setiawan, I. (2020). Penggunaan Metode Multiple Ring Buffer Untuk Pemodelan Spasial Area Terdampak Ledakan Jaringan Pipa Minyak Dan Gas Di Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 4(2), 68-75.

- Kawalo, A. Y., Ngangi, C. R., & Loho, A. E. 2016. Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting, Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(1), 47-54.
- Komarudin. 1990. *Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan*. Dirjen Cipta Karya. Jakarta.
- Kusumastuti, N. A., & Purwanti, E. Y. 2012. Pengaruh faktor pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita (studi kasus di Pasar Umum Purwodadi) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). 1-15 hlm
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. 2016. Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135-150.
- Larasati, K. K., & Setyono, J. S. 2013. Keberadaan Pemulung dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang (Studi Kasus: Kelurahan Jurangombo Utara dan Rejowinangun Utara). *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 520-527.
- Kelurahan Karangrejo. 2022. Monografi Kelurahan Karangrejo
- Nainggolan, P., Susanto, T. A., & Mulyanto, M. 2021. Kehidupan Sosial Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan Kota Palembang. (*Doctoral dissertation*, Sriwijaya University).
- Noer Efendi Tadjuddin. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*. PT Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Nurdiyanti, A., & Amin, C. (2020). *Mobilitas Pemulung Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung. 2020. Bandar Lampung.
- Pratama, Y. D. S., & Priyana, Y. 2022. Analisis Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Putri Cempo Terhadap Kesejahteraan Pemulung Pada Kecamatan Jebres Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putra, H. P., & Yebi Yuriandala, S. T. 2018. Karakteristik pemulung Di sumber sampah (sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga) kota Yogyakarta.

- Risma, M. 2019. PEMETAAN SEBARAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DAN IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN KELUMBAYAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2019. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sandu, S dan M. Ali, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Schenck, C. J., Blaauw, P. F., & Viljoen, J. M. (2016). The socio-economic differences between landfill and street waste pickers in the Free State province of South Africa. *Development Southern Africa*, 33(4), 532-547.
- Sarjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Simanjuntak. 1985. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. FEUI. Jakarta.
- Sinaga, Lubis, dan Darus. 2014. Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Medan. *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. Vol. 2, No. 5 (2014).
- Saputra, D. A., Setiawan, A., Wahono, E. P., & Winarno, G. 2020. DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN DAN SOSIAL DI MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA KARANG REJO KOTA METRO LAMPUNG). *Ekologia*, 20(2), 79-87.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Sriyono, S. 2004. KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DAN TINGKAT PENDAPATAN PEMULUNG DI TPA JATIBARANG KOTA SEMARANG. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 2(3), 243-251.
- Sutardji, 2009. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung. UNS. Semarang.
- Sukmawati, Ari. 2007. Resiprositas Dalam Komunitas Pemulung di Kelurahan Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur. FIS UNNES.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi*. Media Akademni. Yogyakarta.

- Tukiran, Effendi S. 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Twikromo, Argo Y. 1999. *Gelandangan Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya.
- Waluyo, A., Haryono, E., & Nugraheni, I. L. 2017. Karakteristik sosial ekonomi buruh musiman pengangkut gula ptpn vii bunga mayang. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 5(4).
- Widaty, C., Mattiro, S., & Nur, R. 2021. PENGUATAN MOTIVASI PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PEMULUNG KAWASAN HANDIL PALUNG TEMPAT PENGELOLAAN AKHIR (TPA) BASIRIH KOTA BANJARMASIN. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 137-150.
- Siwi, Dinta. I. A. W. 2009. KARAKTERISTIK DEMOGRAFI SOSIAL EKONOMI PEMULUNG BERDASARKAN DAERAH ASAL (STUDI KASUS DI KECAMATAN BAYUMANIK KOTA SEMARANG). (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.